BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang unik dan sangat berbeda dari bahasa masyarakat Arab. Pemilihan huruf dan kalimat dalam Al-Qur'an memiliki makna yang dalam. Menurut Usman bin Jinni "seorang pakar bahasa Arab, seperti yang disampaikan oleh Quraish Shihab, pemilihan kosakata dalam bahasa Arab bukanlah kebetulan, tetapi memiliki nilai falsafah bahasa yang tinggi (Baihaki, 2017).

Kajian Al-Qur'an telah menjadi subjek penelitian dan pengkajian sejak masa awal Islam, terutama dalam hal memahami makna pesan-pesan yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Tekstualitas ayat-ayat Al-Qur'an banyak yang memerlukan penafsiran kontekstualnya. Dalam Al-Qur'an ditemukan ayat-ayat yang menggunakan kata mubham, mushtarak dan mutashābihat. Kata-kata yang seperti itulah yang memerlukan pemahaman yang lebih dalam, diantaranya dengan linguistik agar bisa menemukan makna yang tepat.

Atas dasar kondisi tersebut, muncul berbagai pendekatan dalam penafsiran Al-Qur'an. sebagaimana yang berkembang pada zaman modern saat ini, diantaranya para pemikir mulai memfokuskan pemikirannya pada metode kebahasaan, seperti; Amin al- Khulli dan Bintu Syathi' dengan tafsir bayani, Nasr Hamid Abu Zaid dan Muhammad Syahrur dengan Hermeneutik linguistiknya, Thosihiko Izutsu dengan kajian Semantik historis kebahasaan Al-Qur'an, dan masih banyak yang lainnya. Masing-masing mufasir tersebut menyampaikan pesan dasar Al-Qur'an dengan keberagaman metode, pendekatan, dan corak yang sesuai dengan latar belakang pemikiran masing-masing. Akan tetapi setiap mufasir tidak akan bisa melewatkan analisis linguistik atau studi kebahasaan pada setiap menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan kata lain, setiap tafsir akan selalu melalui tahapan yang mengeksplorasi simbol-simbol linguistik.

Seperti di dalam Al Qur'an terdapat banyak ayat yang membahas tentang kata *hasrah*, kata *hasrah* sendiri mempunyai makna kesedihan dan kekecewaan,

tetapi di dalam ayat yang lain makna kata *hasrah* mempunyai makna penyesalan, merasa letih, rugi dan kelalaian.

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang penyesalan terdapat di dalam QS.Yasin: 30

يُحْسِرَةٌ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٣٠﴾

“Alangkah besar penyesalan diri para hamba itu. Setiap datang seorang rasul kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokannya”

Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* dijelaskan yakni seandainya kami dapat kembali lagi ke kehidupan di dunia pastilah kami akan berlepas diri dari mereka dan tidak akan menyembah mereka, dan kami tidak akan menoleh ke mereka sedikitpun, melainkan kami akan mengesakan Allah dengan menyembahnya semata. Akan tetapi, sebenarnya mereka berdusta dalam pengakuannya itu; dan bahkan seandainya mereka dikembalikan lagi ke dunia, niscaya mereka akan kembali melakukan hal-hal yang dilarang melakukannya, karena sesungguhnya mereka itu benar-benar berdusta, seperti yang diberitakan Allah SWT. Tentang kedustaan mereka dalam hal ini yakni amalan mereka lenyap dan hilang dan menjadi suatu penyesalan bagi mereka (*Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 1, 2003).

Dalam *Tafsir al azhar* dijelaskan pada Ayat ini menegaskan bahwa penyesalan akan menghampiri hamba-hamba Allah di hari kiamat karena mereka telah menolak pesan yang disampaikan Rasulullah untuk memperbaiki perilaku mereka dan mengenal Allah dengan baik. Mereka yang memperolok-olokan ajaran agama akan menyesal di akhirat (Amrullah, 2019).

Pemahaman terhadap konsep kata *hasrah* yang hampir keseluruhan ayat al-Quran menjelaskan berkenaan tentang penyesalan terhadap perbuatan buruk yang dilakukan selama di dunia, maka dengan demikian, perlu adanya penelitian mengenai makna kata tersebut baik dalam al-Quran maupun yang telah digunakan masyarakat pra-Qurani dengan pemaknaan yang tepat sehingga terbentuknya suatu konsep.

Setelah dilakukan pengkajian terhadap kata *hasrah* dan derivasinya yang berada dalam konteks ayat-ayat Al-Qur'an, ditemukan makna dan pengertian

hasrah yang berbeda-beda. Berikut ini akan diuraikan bentuk-bentuk makna kata hasrah dan derivasinya dalam Al Qur'an. Kata hasrah dalam Al Qur'an diulang sebanyak 12 kali dalam 12 surat dan terbagi di 12 ayat dengan berbagai derivasinya.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, penulis menjadikan semantik sebagai metode untuk meneliti dan menjelaskan makna suatu kata. Pendekatannya dapat dipergunakan untuk mengukuhkan landasan pemahaman terhadap konsep-konsep Al- Qur'an yang diusahakan oleh pendekatan atau metode penafsiran lainnya. Dilihat dari struktur keilmuan modern, semantik merupakan bagian dari ilmu bahasa (linguistik) (Fahimah,Siti, 2020) dan salah satu upaya untuk memahami ayat Al-Qur'an ialah dengan pendekatan semantik.

Dari penjelasan di atas penulis sangat tertarik dalam melakukan penelitian terhadap makna kata *hasrah* di dalam Al Qur'an melalui pendekatan semantik model ensiklopedik, dimana proses tahapan dalam kajian ini akan dimulai dari Makna Dasar, Makna Relasional, dan Medan Makna. Agar dapat mengungkap makna *hasrah* , maka penulis mengangkat sebuah skripsi berjudul "Pendekatan Semantik Terhadap Makna Kata *hasrah* dan derivasinya dalam Al Qur'an".

B. Rumusan Masalah

Masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: "Terdapat makna dasar kata hasrah dan derivasinya dalam Al-Qur'an, Makna relasional dan Medan semantik kata hasrah, konsep hasrah dalam Al-Qur'an"

Adapun pertanyaan pada penelitian ini adalah :

1. Apa Makna Dasar kata *hasrah* dan derivasinya dalam Al-Qur'an?
2. Apa Makna Relasional dan Medan Semantik kata *hasrah* dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana konsep *hasrah* dalam Al-Qur'an ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Makna Dasar kata hasrah dan derivasinya dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui Makna Relasional dan Medan Semantik kata hasrah dalam Al-qur'an.
3. Untuk mengetahui konsep hasrah dalam Al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis terkait dengan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, sementara manfaat praktis berhubungan dengan aspek kehidupan sosial.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan pengetahuan tentang semantik kepada penulis, akademisi, terutama dalam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta masyarakat umum.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti mendatang yang ingin menggunakan pendekatan semantic. Selain itu, diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang makna kata "hasrah" dalam kajian semantic Al-Qur'an kepada penulis, akademisi, dan masyarakat umum.

E. Tinjauan Pustaka

Skripsi yang berjudul "Habata dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik Ensiklopedik)", ditulis oleh Rifqi Ihsan Kamil, 2022. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kata habata dalam kamus Arab bermakna turun. Dalam Al-Qur'an konsep habata, pertama turun dari wilayah yang tinggi menuju wilayah rendah secara melandai. Kedua, turun secara kondisi, kondisi mulia menjadi hina. Ketiga, diibaratkan seperti pribahasa "karena nila setitik, rusak susu sebelanga" (Ihsan, 2022).

Persamaan penelitian tersebut adalah dalam penggunaan semantic ensiklopedik sedangkan perbedaannya adalah objek kata yang dibahas.

Skripsi yang berjudul “Analisis Kata Sakhr dan derivasinya dalam Al-Qur’an: Kajian Semantik Ensiklopedik”, ditulis oleh Dyaz Ilyasani, 2023. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa makna dasar kata sakhr ialah mengejek atau menghina. Makna relasional masa quranik kata sakhr yaitu usia, bahaya, sumpah, lisan, sedih, serta kedudukan yang tinggi. Kata sakhr pasca quranik bermakna tidak tertandingi, patuh, dalam kendali, merendahkan, memudahkan, serta ingkar. Konsep kata sakhr pada Al-Quran memiliki dua pandangan berbeda, pada pandangan positif berelasi dengan subjek Allah SWT, sedangkan pandangan negatifnya, berhubungan antar manusia dengan manusia dalam bentuk ejekan dalam hal duniawi juga keimanan (Ilyasani, 2023).

Pada penelitian tersebut tentunya menjadi acuan dalam penelitian ini, persamaan yang bersinggungan adalah penggunaan semantic ensiklopedik yang menjadi pisau analisisnya namun perbedaannya terletak pada objek kata yang dibahas.

Skripsi yang berjudul “Makna Syahwat dan Nafs Dalam Al-Qur’an (Analisis Semantik Tosihiko Izutsu)”, ditulis oleh Lukman Maulana Ibrahim, 2023. Hasil penelitian ini menjelaskan makna kata syahwat yaitu keinginan yang sifatnya duniawi (harta, wanita, buah-buahan), juga makna kata syahwat dalam akhirat yaitu orang beriman, juga dituju untuk orang yang sudah meninggal ingin hidup kembali. Sedangkan makna nafs ialah ruh atau nyawa, jiwa. Dalam analisis tonsihiko memiliki makna darah. Lalu pemaknaan Weltanshauung kata syahwat dan nafs memiliki arti yang mengerucut yaitu keinginan untuk seksual atau biologis (Maulana, 2023).

Penggunaan semantic pada penelitian diatas tentunya menjadi titik persamaan dalam pengkajian Al-Qur’an, namun penelitian tersebut menggunakan semantic toshihiko izutsu sedangkan pada penelitian ini akan digunakan semantic ensiklopedik.

Skripsi yang berjudul “Makna Maal Dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian Dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)”, ditulis oleh Riski Tri Rusiana, 2022. Hasil penelitian ini menjelaskan makna dasar dari kata maal ialah suatu sifat yang condong pada kebaikan dari manfaatnya atau kebathilan sebab mudhorot (Rusiana, 2022).

Skripsi yang berjudul “Konsep Kata Waswas Dalam Al-Qur’an: Kajian Semantik Toshihiko Izutsu”, ditulis oleh Sultan Zia Hikam Muharram. Hasil penelitian ini menjelaskan kata waswas memiliki makna suara yang halus. Dalam pandangan dunia makna waswas diartikan sebagai tipu daya. Dan makna kata waswas pada periode pasca quranik diartikan sebagai perkataan yang lirih atau samar (Zia, 2023).

Jurnal yang berjudul “Variasi Makna Puasa Dalam Al-Qur’an (Studi Semantik Al-Qur’an)”, jurnal Alfawatih: Jurnal Kajian al-Qur’an dan Hadis, Volume 4, No. 1, 2023. Ditulis oleh Nurhafidzilla Putri dan Wali Ramadhani. Hasil penelitian ini menjelaskan makna kata shaum yang berarti menahan diri (diam) dari bicara terhadap sesuatu yang buruk dan menyebabkan iri hati, sehingga mengurangi pahala ketika berpuasa. Secara fungsionalnya, makna shaum ialah hukuman atau meminta taubat pada Allah SWT (Putri, 2023).

Jurnal yang berjudul “Makna Dasar dan Makna Relasional Pada Kata Al-Balad Dalam Al-Qur’an Kajian Semantik Toshihiko Izutsu”, Jurnal Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, Volume 8, No. 2, 2022, ditulis oleh Muh Taqiyudin, Supardi Supardi, dan Ade Nailul Huda. Hasil penelitian ini menjelaskan kata al-balad memiliki tiga makna, yaitu negeri Makkah, negeri yang umumnya disifati baik atau buruk, serta negeri-negeri (Takiyudin, 2022).

Dari tinjauan pustaka yang telah di paparkan memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan di jalan. Untuk persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode semantik, sedangkan untuk perbedaan peneliti terdahulu dengan

penelitian ini adalah penulis menggunakan kata *hasrah* dengan menggunakan metode semantik model Ensiklopedik.

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menguraikan teori dan aturan yang digunakan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Peran teori sangat signifikan dalam suatu penelitian, karena teori berfungsi sebagai instrument untuk menganalisis objek penelitian secara teliti, oleh karena itu, pemilihan teori sebaiknya didasarkan pada teori yang telah teruji dan dapat dipertanggungjawabkan (Solahuddin, 2019).

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengungkapkan makna kata “*hasrah*” yang terdapat dalam Al-Qur’an. Untuk mencapai tujuan tersebut, penulis menggunakan teori semantic Al-Qur’an Model Ensiklopedik yang merupakan penyempurnaan dari semantic Al-Qur’an yang dikembangkan oleh Toshihiko Izutsu, seorang intelektual Jepang. Dalam sebuah Jurnal berjudul Desain Analisis Semantik Al-Qur’an Model Ensiklopedik: Kritik Atas Model Semantik Toshihiko Izutsu, yang ditulis oleh Dadang Darmawan, Irma Riyani, dan Yusep Mahmud Husaini, disajikan empat kritik terhadap Semantik Al-Qur’an Izutsu yaitu sifat, legitimasi, referensi, dan kegunaan (Darmawan, Riyani, & Husaini, 2020).

Dengan ini, maka penelitian ini bertujuan untuk menggali makna yang tersembunyi dalam Al-Qur’an. Berikut adalah Langkah-langkah teori semantik Model Ensiklopedik yang diterapkan dalam penelitian ini :

- 1) Memilih kata yang akan diteliti, disertai dengan penjelasan mengapa kata tersebut dipilih.
- 2) Mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung kata-kata tersebut beserta derivasinya.
- 3) Melakukan riset dengan mengumpulkan berbagai sumber seperti kamus, syair, ayat Al-Qur’an, dan Tafsir. Tujuannya adalah untuk menemukan makna dasar dan relasional dari kata yang diteliti,

- 4) Menentukan Makna dasar dan Makna relasional.
- 5) Membuat Medan semantik, dimana penulis menggambarkan skema yang berisi (makna dasar, makna relasional sebelum Al-Qur'an dan setelah Al-Qur'an)
- 6) Menulis konsep, tahap terakhir dalam metode semantic ensiklopedik dilakukan setelah penulis memiliki semua data yang diperlukan dan pemahaman menyeluruh, sehingga siap untuk Menyusun konsep yang tersembunyi di balik kata-kata Al-Qur'an yang diteliti (Darmawan, Riyani, & Husaini, 2020).

G. Sistematika Penulisan

BAB I

Bab ini merupakan pendahuluan, yang memuat “Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Berpikir, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan”

BAB II

Bab ini berisi landasan teori yakni pendekatan semantik, yang akan dipaparkan pada bab ini yaitu: “Selayang Pandang Semantik, Pengertian Semantik, Sejarah Semantik, Ruang Lingkup Semantik, Semantik Toshihiko Izutsu, dan Semantik Model Ensiklopedik”

BAB III

Bab ini peneliti akan memaparkan metodologi pendekatan dan metode penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik pengumpulan data yang diperlukan untuk memudahkan analisis kata “ hasrah” dan derivasinya dalam Al-Qur'an.

BAB IV

Bab ini berisi data-data yang akan dianalisis, yang akan dipaparkan pada bab ini yaitu: “penggunaan kata hasrah dan derivasinya dalam Al-Qur'an, inventarisir ayat-ayat dari kata hasrah dan derivasinya dalam Al-Qur'an, pengelompokan ayat-ayat makkiyyah dan madaniyyah serta

memaparkan pembahasan dari penelitian yang dilakukan melalui pendekatan semantik Model Ensiklopedik, yang akan dipaparkan pada bab ini yaitu: “Makna dasar kata hasrah, Makna relasional kata hasrah dan derivasinya berdasarkan analisis pra qur'anik, qur'anik, dan pasca qur'anik, skema medan semantik kata hasrah, dan konsep kata hasrah dalam Al-Qur'an”

BAB V

Bab ini penulis menyajikan rangkuman hasil penelitian secara menyeluruh yang memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, termasuk pemahaman tentang makna dasar kata hasrah, analisis hubungan makna kata tersebut dalam Al-Qur'an, dan konsep kata hasrah dalam konteks Al-Qur'an. Selain itu, pada bagian ini, peneliti juga mengemukakan evaluasi kritis dan rekomendasi untuk pengembangan

penelitian yang telah dilakukan. Diakhir peneliti memberikan saran agar peneliti selanjutnya lebih mudah menemukan kebenaran maupun kesalahan untuk pengembangan penelitian semantik ensiklopedik lebih lanjut.